

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syariah. Pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Adapun instrumen pasar modal yang sesuai dengan syariah dalam pasar perdana adalah *muqaradah/mudharabah funds*, saham biasa (*common stock*), *muqaradah/mudharabah bonds*.¹

Jakarta Islamic Index merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEI bekerja sama dengan Dana reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariah Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

¹ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham-saham yang masuk Indeks syariah antara lain:²

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Bertransaksi dalam JII merupakan salah satu bentuk perdagangan yang dibangun berdasarkan atas persaingan, kompetisi dan berorientasi keuntungan (*profit oriented*). Terkadang para pelaku bisnis di bursa efek telah mengikuti peraturan yang berkaitan dengan jenis akad kesepakatan yang dilakukan, meliputi surat-surat berharga yang mubah (boleh bermuamalah dengannya) dan mereka jauh dari perjudian (spekulasi), pegadaian dan pembiayaan ribawi atau transaksi lainnya yang diharamkan. Disamping itu mereka juga harus berakhlak dan beretika dengan akhlaq yang benar dan lurus sebagaimana disebutkan berikut:³

- a. Jujur dalam transaksi dan informasi.
- b. Tidak menyembunyikan informasi (transparan).
- c. Amanah dalam transaksi.
- d. Menepati janji dan akad.
- e. Toleransi dalam bertransaksi.

² Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

³ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

Adapun gambaran umum perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

a. AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk adalah sebuah penyedia jasa untuk solusi rantai suplai yang terintegrasi. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan swasta terbesar di Indonesia yang mendistribusikan dan memperdagangkan bahan bakar dan bahan kimia dasar. Perusahaan ini juga bergerak di bidang jasa logistik, dan manufaktur sorbitol dan juga bahan-bahan perekat. Melalui beberapa anak perusahaan, perusahaan ini juga beroperasi dalam bidang pertambangan batubara, infrastruktur dan manufaktur. Sejak tahun 1980an, perusahaan ini telah membangun infrastruktur logistik seperti terminal-terminal tangki dan gudang-gudang massal untuk menyimpan dan mendistribusikan bahan-bahan kimia dasar di beberapa pelabuhan besar di Indonesia, memperkuat kompetensinya dalam bisnis distribusi.⁴

b. Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp333,0 triliun.⁵

c. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ([IDX: INDF](#)) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. ([IDX: ICBP](#)) merupakan produsen berbagai jenis [makanan](#) dan [minuman](#) yang bermarkas di [Jakarta, Indonesia](#). Perusahaan ini didirikan pada tanggal [14 Agustus 1990](#)

⁴ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

⁵ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

oleh [Sudono Salim](#) dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal [5 Februari 1994](#) menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga [Australia](#), [Asia](#), dan [Eropa](#).⁶

d. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi dan makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu dan pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).⁷

e. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma didirikan pada [10 September 1966](#), oleh 6 bersaudara, yaitu [Khouw Lip Tjoen](#), [Khouw Lip Hiang](#), [Khouw Lip Swan](#), [Boenjamin Setiawan](#), [Maria Karmila](#), [F. Bing Aryanto](#). Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah [Jakarta Utara](#).

Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul, dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi. Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi

⁶ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

⁷ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.⁸

f. Matahari Department Store Tbk.

PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) memiliki sejarah yang panjang dalam dunia ritel Indonesia. Memulai perjalanan pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta, Matahari melangkah maju dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Sejak itu Matahari telah menjadikan dirinya sebagai merek asli nasional.

Sampai saat ini mengoperasikan 153 gerai yang tersebar di 76 kota di seluruh Indonesia, dengan luas ruang hampir satu juta meter persegi dan telah mengembangkan kehadirannya dalam dunia online melalui MATAHARI.COM.⁹

g. PP (Persero) Tbk

Berpengalaman lebih dari 60 tahun dalam portofolio yang beragam dari konstruksi, properti, precast, peralatan, energi dan infrastruktur, perusahaan publik PT PP (Persero) Tbk bersiap untuk langkah berikutnya menjadi perusahaan konstruksi dan investasi utama di kawasan ASEAN. Beralih dari bisnis hulu serta untuk lebih terlibat dalam proyek infrastruktur besar menjadi strategi kunci mereka, dan penerapan teknologi konstruksi mutakhir seperti Building Information Modelling (BIM), khususnya perangkat lunak Tekla, dipandang sebagai komponen kritis yang akan membantu mewujudkan rencana mereka.¹⁰

h. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja ([IDX: TLKM](#), [NYSE: TLK](#)) adalah perusahaan [informasi](#) dan [komunikasi](#) serta penyedia jasa dan jaringan [telekomunikasi](#) secara lengkap di [Indonesia](#). Telkom

⁸ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

⁹ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

¹⁰ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.¹¹

Telkom merupakan salah satu [BUMN](#) yang 52,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh [Pemerintah Indonesia](#), dan 47,91% dimiliki oleh publik. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, seperti [PT Telekomunikasi Seluler \(Telkomsel\)](#), [Telkom Akses](#), [Telkom Metra](#).

i. United Tractors Tbk

PT. United Tractors Tbk. adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti [Komatsu](#), [UD Trucks](#), [Scania](#), [Bomag](#), [Tadano](#), dan [Komatsu Forest](#). PT. United Tractors Tbk. adalah perusahaan dengan sejarah panjang. Didirikan pada 13 Oktober [1972](#), UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September [1989](#) menggunakan nama PT. United Tractors Tbk. (UNTR), dengan [PT. Astra International Tbk.](#) sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan.¹²

j. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1990, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981.

¹¹ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

¹² Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia.¹³

k. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Dimulai sebagai sub-kontraktor, di akhir 1960-an WIKA berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan. Perusahaan memasuki babak baru pada 20 Desember 1972. Melalui Akta No. 110, dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas Wijaya Karya (Persero). WIKA selalu melakukan terobosan. Berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi melalui pengembangan sejumlah anak perusahaan. Di antaranya WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty.¹⁴

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang statistik deskriptif atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham syariah, untuk masing-masing sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.

1) *Earning Per Share* (EPS) (X1)

Kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya.¹⁵ Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Earning Per Share* (EPS) disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut ini:

¹³ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

¹⁴ Website resmi www.idx.co.id, diakses 24 Maret 2021.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 207.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Earning Per Share* (EPS) Sampel Penelitian

		EPS
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		558,9691
Median		393,0000
Mode		221,50
Minimum		43,00
Maximum		3243,00
Sum		30743,30

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 55 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang *Earning Per Share* (EPS) diproses.
- b) *Mean* adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2015-2019 adalah 558,9691.
- c) Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2015-2019 adalah 393,0000.
- d) Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul. Fenomena yang paling banyak *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2015-2019 adalah 221,50^a.
- e) Minimum, data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2015-2019 adalah 43,00.
- f) Maximum, data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2015-2019 adalah 3243,00.

- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2015-2019 adalah 30743,30.

2) *Divident Per Share* (DPS) (X₂)

Divident Per Share (DPS) merupakan nilai dividen yang dibagikan kepada setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya.¹⁶ Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Divident Per Share* (DPS) disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *Divident Per Share* (DPS) Sampel Penelitian

		DPS
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		265,3346
Median		168,0000
Mode		26,00 ^a
Minimum		19,00
Maximum		1193,00
Sum		14593,40

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 55 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang *Divident Per Share* (DPS) diproses.
- Mean* adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel *Divident Per Share* (DPS) pada tahun 2015-2019 adalah 265,3346.

¹⁶ Sapto, *Kiat Membangun*, 120.

- c) Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel *Divident Per Share* (DPS) pada tahun 2015-2019 adalah 168,0000.
- d) Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul. Fenomena yang paling banyak *Divident Per Share* (DPS) pada tahun 2015-2019 adalah 26,00^a.
- e) Minimum, data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *Divident Per Share* (DPS) pada tahun 2015-2019 adalah 19,00.
- f) Maximum, data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *Divident Per Share* (DPS) pada tahun 2015-2019 adalah 1193,00.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel *Divident Per Share* (DPS) pada tahun 2015-2019 adalah 14593,40.

3) *Return On Assets* (ROA) (X3)

Return On Assets merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang didapat oleh perusahaan dari aset yang dimilikinya.¹⁷ Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Return On Assets* (ROA) disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Return On Assets* (ROA) Sampel Penelitian

		ROA
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		0,1147
Median		0,0697
Mode		0,04 ^a
Minimum		0,01

¹⁷ Dimas Saputro, "Pengaruh Return on Assets, Earnings per Share dan Book Value per Share Terhadap Harga Saham", *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 126.

Maximum	0,46
Sum	6,31

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 55 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang *Return On Assets* (ROA) diproses.
- b) *Mean* adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015-2019 adalah 0,1147.
- c) Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015-2019 adalah 0,0697.
- d) Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul. Fenomena yang paling banyak *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015-2019 adalah 0,04^a.
- e) Minimum, data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015-2019 adalah 0,01.
- f) Maximum, data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015-2019 adalah 0,46.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015-2019 adalah 6,31.

4) *Return On Equity* (ROE) (X4)

Menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Return On Equity* (ROE) disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif *Return On Equity* (ROE) Sampel Penelitian

		ROE
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		0,2742
Median		0,1297
Mode		0,20
Minimum		0,04
Maximum		1,61
Sum		15,08

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 55 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang *Return On Equity* (ROE) diproses.
- b) *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015-2019 adalah 0,2742.
- c) Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015-2019 adalah 0,1297.
- d) Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul. Fenomena yang paling banyak *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015-2019 adalah 0,20.
- e) Minimum, data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015-2019 adalah 0,04.
- f) Maximum, data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015-2019 adalah 1,61.

- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015-2019 adalah 15,08.

5) Harga Saham Syariah (Y)

Harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa.¹⁸ Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel harga saham syariah disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Harga Saham Syariah Sampel Penelitian

		Harga Saham Syariah
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		8,7282
Median		8,6995
Mode		8,70 ^a
Minimum		7,19
Maximum		10,76
Sum		480,05

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 55 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang harga saham syariah diproses.
- Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel harga saham syariah pada tahun 2015-2019 adalah 8,7282.
- Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai

¹⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPF, 2011), 240.

tengah pada variabel harga saham syariah pada tahun 2015-2019 adalah 8,6995.

- d) Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul. Fenomena yang paling banyak harga saham syariah pada tahun 2015-2019 adalah 8,70^a.
- e) Minimum, data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel harga saham syariah pada tahun 2015-2019 adalah 7,19.
- f) Maximum, data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel harga saham syariah pada tahun 2015-2019 adalah 10,76.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel harga saham syariah pada tahun 2015-2019 adalah 480,05.

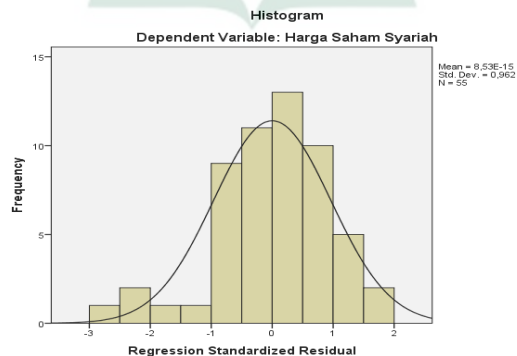
b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

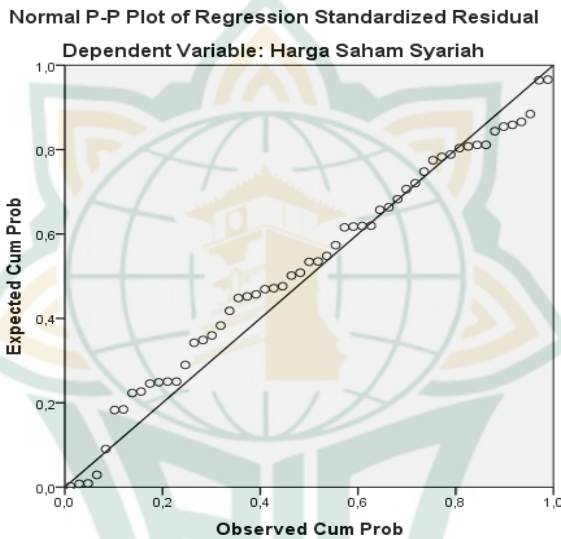
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan grafik histogram tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini lulus uji normalitas karena grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas

model regresi yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.¹⁹ Demikian halnya dengan nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai sebesar 0,139; 0,113; 0,137; 0,133 diatas 0,1.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X1)	0,139	7,203
<i>Divident Per Share</i> (DPS) (X2)	0,113	8,874
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X3)	0,137	7,312
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X4)	0,133	7,509

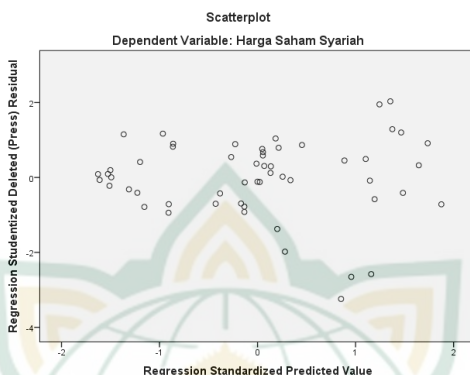
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* berikut menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 4.3 sebagai berikut:

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP UNDIP, 2011), 102.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
EPS	0,382	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPS	0,504	
ROA	0,319	
ROE	0,204	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan uji tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

du	Durbin-Watson	4-du
1,7240	1,783	2,276

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,783 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 55 dan jumlah variabel bebas 4, maka diperoleh nilai $d_l = 1,4135$ dan nilai $d_u = 1,7240$. Oleh karena nilai $d = 1,783$ diantara $du < d < 4-du$ yaitu $(1,7240 < 1,783 < 2,276)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

c. Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Nilai Koefisien Regresi

Variabel	B
Konstanta	4,892
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X1)	0,526
<i>Divident Per Share</i> (DPS) (X2)	0,264
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X3)	0,141
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X4)	0,103

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Harga saham syariah} = 4,892 + 0,526\text{EPS} + 0,264\text{DPS} + 0,141\text{ROA} + 0,103\text{ROE} + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham syariah (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 4,892, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), maka variabel terikat harga saham syariah sudah memiliki nilai sendiri sebesar 4,892.
- b) Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,526. Artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang searah dengan harga saham syariah, apabila variabel *Earning Per Share* (EPS) naik 1% maka harga saham syariah akan naik sebesar 0,526% dan apabila variabel *Earning Per Share* (EPS) turun sebesar 1% maka harga saham syariah akan turun sebesar 0,526%.
- c) Variabel *Divident Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,264. Artinya variabel *Divident Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh yang searah dengan harga saham syariah, apabila variabel *Divident Per Share* (DPS) naik 1% maka harga saham syariah akan naik sebesar 0,264% dan apabila variabel *Divident Per Share* (DPS)

turun sebesar 1% maka harga saham syariah akan turun sebesar 0,264%.

- d) Variabel *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,141. Artinya variabel *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang searah dengan harga saham syariah, apabila variabel *Return On Assets* (ROA) naik 1% maka harga saham syariah akan naik sebesar 0,141% dan apabila variabel *Return On Assets* (ROA) turun sebesar 1% maka harga saham syariah akan turun sebesar 0,141%.
- e) Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,103. Artinya variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang searah dengan harga saham syariah, apabila variabel *Return On Equity* (ROE) naik 1% maka harga saham syariah akan naik sebesar 0,103% dan apabila variabel *Return On Equity* (ROE) turun sebesar 1% maka harga saham syariah akan turun sebesar 0,103%.
- f) Koefisien e atau *error* menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi harga saham syariah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,849 sampai 1.

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau

terikat (Y) adalah harga saham syariah, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,921 ^a	0,849	0,836

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,921^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan terhadap variabel terikat harga saham syariah (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil analisis regresi berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R²* besarnya 0,836. Ini berarti variabel harga saham syariah dapat dijelaskan oleh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang diturunkan dalam model sebesar 83,6%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) harga saham syariah sebesar 83,6%. Variasi harga saham syariah bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 83,6\% = 16,4\%)$ harga saham syariah dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

3) Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Kaidah pengambilan keputusan yaitu jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistisik F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Interpretasi
<i>Earning Per Share (EPS), Divident Per Share (DPS), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE)</i>	70,054	2,54	0,000	Berpengaruh secara berganda

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Langkah selanjutnya menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang= 4 dk penyebut= 55 dan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga di dapat F tabel = 2,54. Hasil perhitungan pada uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 70,054 yang lebih besar dari F tabel ($70,054 > 2,54$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.11 artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS), Divident Per Share (DPS), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

4) Uji t Parsial

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel *Earning Per Share (EPS), Divident Per*

Share (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham syariah digunakan uji t.²⁰ Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variabel	Harga saham syariah				Keterangan
	Koefisien t		Probabilitas		
	T hitung	T tabel	Sig	$\alpha=5\%$	
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X1)	3,556	1,67591	0,001	0,05	Ada pengaruh
<i>Divident Per Share</i> (DPS) (X2)	1,833	1,67591	0,033	0,05	Ada pengaruh
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X3)	2,833	1,67591	0,049	0,05	Ada pengaruh
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X4)	0,612	1,67591	0,543	0,05	Tidak ada pengaruh

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

- a) *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham syariah

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 55-4-1 = 50$ diperoleh t tabel = 1,67591. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 3,556. Dengan demikian t

²⁰ Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 105.

hitung lebih besar dari t tabel ($3,556 > 1,67591$), **sehingga H_{a1} diterima.** Artinya terdapat pengaruh positif signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

b) *Divident Per Share* (DPS) terhadap Harga saham syariah

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 55-4-1 = 50$ diperoleh t tabel = 1,67591. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1,833. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($1,833 > 1,67591$), **sehingga H_{a2} diterima.** Artinya terdapat pengaruh positif signifikan *Divident Per Share* (DPS) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Divident Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Divident Per Share* (DPS) terhadap harga saham syariah

perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

- c) *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga saham syariah

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 55-4-1 = 50$ diperoleh t tabel = 1,67591. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,833. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($2,833 > 1,67591$), **sehingga H_{a3} diterima.** Artinya terdapat pengaruh positif signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

- d) *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham syariah

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 55-4-1 = 50$ diperoleh t tabel = 1,67591. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0,612. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,612 < 1,67591$),

sehingga H_4 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,543 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,556 > 1,67591$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

Data penelitian menunjukkan, jika *Earning Per Share* (EPS) sebuah perusahaan mampu melebihi angka 558,9691 maka terdapat indikasi investor untuk membeli saham tersebut. Artinya dalam setiap 1 lembar saham akan memperoleh keuntungan atau laba sebesar 558,9691. Oleh sebab itu diharapkan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan pembagian laba pada setiap lembar saham sehingga mampu menarik investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa semakin besar nilai *Earning Per Share*, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan. Hal ini menyebabkan permintaan atas saham perusahaan tersebut menjadi

meningkat, sehingga harga saham juga akan naik. Pada dasarnya, hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menunjukkan sinyal positif yang diterima oleh investor.²¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan Cahyaningrum dan Antikasari²² yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh para pemegang saham tiap lembar saham yang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Divident Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Divident Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,833 > 1,67591$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Divident Per Share* (DPS) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

Data penelitian menunjukkan, jika *Divident Per Share* (DPS) sebuah perusahaan mampu melebihi angka 265,3346 maka terdapat indikasi investor untuk membeli saham tersebut. Artinya dalam setiap 1 lembar saham akan memperoleh dividen yaitu keuntungan yang dibagikan kepada investor setelah dikurangi untuk kebutuhan investasi perusahaan sebesar 265,3346. Oleh sebab itu diharapkan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan pembagian dividen pada setiap lembar saham sehingga mampu menarik investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

²¹ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, "Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan", *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 191-193.

²² Cahyaningrum dan Antikasari, "Pengaruh *Earning Per Share*", 191.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa semakin besar nilai *Dividend Per Share*, maka memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik serta perusahaan dapat mewujudkan kebutuhan para investor dalam bentuk dividen. Hal ini menyebabkan permintaan atas saham perusahaan tersebut menjadi meningkat, sehingga harga saham juga akan naik. Pada dasarnya, hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menunjukkan sinyal positif yang diterima oleh investor.²³

Hasil penelitian ini sesuai dengan Maulita dan Sunaryo²⁴ yang menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) yang merupakan nilai dividen yang dibagikan kepada setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,833 > 1,67591$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

Data penelitian menunjukkan, jika *Return On Assets* (ROA) sebuah perusahaan mampu melebihi angka 11,47% maka terdapat indikasi investor untuk membeli saham tersebut. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11,47% dari total aset yang dimiliki yang digunakan untuk operasional perusahaan. Oleh sebab itu diharapkan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan

²³ Tejaningtyas, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas", 158-160.

²⁴ Dian Maulita dan Deni Sunaryo, "Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan", *Jurnal Sains Manajemen* 5, no. 1 (2019): 45.

laba bersih perusahaan sehingga mampu menarik investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa jika nilai *Return On Assets* naik, maka perusahaan tersebut dikatakan mampu untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya secara produktif. Artinya, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini menjadi sinyal positif yang diterima oleh investor, karena dengan nilai *Return On Assets* yang naik, maka akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jadi, hal itu akan membuat permintaan atas saham perusahaan menjadi meningkat dan harga saham juga akan naik.²⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan Cahyaningrum dan Antikasari²⁶ yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang didapat oleh perusahaan dari aset yang dimilikinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Berdasarkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,612 < 1,67591$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,543 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019.

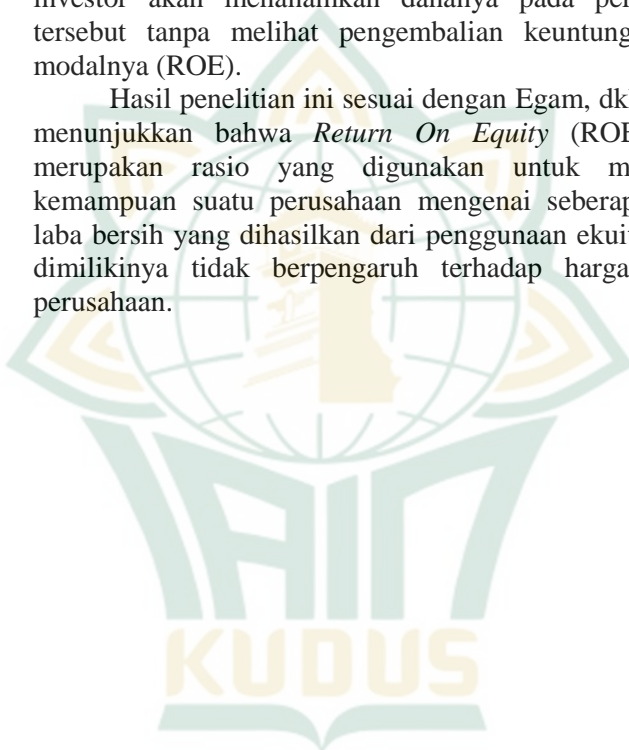
Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa ternyata *Return On Equity* yang tinggi belum mampu memperlihatkan keefisienan dalam menggunakan modal sendiri. Karena investor yang akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan akan terlebih dahulu

²⁵ Cahyaningrum dan Antikasari, "Pengaruh Earning Per Share", 193-194.

²⁶ Cahyaningrum dan Antikasari, "Pengaruh Earning Per Share", 191.

melihat poin-poin utama pencapaian perusahaan tersebut yang bisa dilihat dengan laba yang diberikan pada satu lembar saham, pembagian keuntungan berupa dividen yang dibagikan pada setiap satu lembar saham. Jika nilai-nilai tersebut menunjukkan angka yang tinggi maka investor akan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut tanpa melihat pengembalian keuntungan atas modalnya (ROE).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Egam, dkk²⁷ yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan mengenai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan ekuitas yang dimilikinya tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.



²⁷ Egam, dkk, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015", *Jurnal EMBA* 5, no. 1 (2017): 105.